



Implementation of the Kurikulum Merdeka in Physical Education Learning

Cucu Hidayat¹, Angelina Nur Ichsan², Ida Wahidah³, Endah Listyasari⁴, Aang Rohyana^{5*}, Ucu Muhammad Afif⁶, Agus Arief Rahmat⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia

**Corresponding Author. E-mail: Aangrohyana@unsil.ac.id*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 5 Tasikmalaya pada tahun 2024. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan elemen yang memengaruhi motivasi belajar siswa, tantangan, hambatan, persepsi, dan strategi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK. Wakil Kurikulum, guru PJOK, dan empat siswa adalah anggota sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat hambatan dan tantangan yang dihadapi Guru PJOK dan Waka Kurikulum memiliki persepsi positif terhadap fleksibilitas dan inovasi yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Namun, keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kurikulum ini. Strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan ini meliputi peningkatan kolaborasi antara guru, pengembangan materi pembelajaran yang kreatif, dan penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan dukungan sarana dan prasarana serta pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PJOK

Abstract

The purpose of this study is to collect data on how the Merdeka Curriculum is implemented in learning Physical Education, Sports and Health (PJOK) at SMP Negeri 5 Tasikmalaya in 2024. The qualitative descriptive method was used in this study, by collecting data through interviews, observation, and documentation. Data analysis used includes data reduction, presentation, conclusion drawing, and verification. The focus of this research is to find elements that influence student learning motivation, challenges, obstacles, perceptions, and strategies for implementing Merdeka Curriculum in PJOK learning. The Deputy Curriculum, PJOK teacher, and four students are members of the research sample. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK learning at SMP Negeri 5 Tasikmalaya had a positive influence on student learning motivation, although there were still obstacles and challenges faced by PJOK teachers and the Deputy Curriculum had a positive perception of the flexibility and innovation offered by the Merdeka Curriculum. However, limited facilities and lack of training for teachers are the main obstacles in implementing this curriculum. The strategies implemented to overcome these challenges include increasing collaboration between teachers,

developing creative learning materials, and adjusting teaching methods according to student needs. This study suggests the need for increased support for facilities and infrastructure as well as continuous training for teachers to optimize the implementation of Merdeka Curriculum in PJOK learning at SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, PJOK Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri mereka sendiri, serta mengembangkan pola pikir kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan pendidikan, kita dapat lebih dewasa karena itu memberikan dampak yang sangat positif bagi kita dan juga dapat memberantas buta huruf. dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya Menurut (Mardhiyah et al. 2021) "Pendidikan merupakan fondasi pertama bagi seseorang dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik". Pendidikan adalah suatu yang bisa dikatakan wajib untuk menempuh pendidikan mengingat pentingnya untuk masa depan.

Di Indonesia, sistem pendidikan terdiri dari tiga tingkat utama: dasar, menengah, dan tinggi. Tingkat dasar mencakup pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD/MI), dan pendidikan menengah (SMP/MTs) yang mencakup pendidikan tinggi di universitas. Salah satu mata pelajaran yang paling penting dalam kurikulum sekolah adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK sangat penting untuk mengajarkan siswa keterampilan motorik, kebugaran fisik, dan nilai gaya hidup sehat. Kurikulum Merdeka diusulkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK dan memberikan sekolah kebebasan dan fleksibilitas untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Menurut (Ledia and Bustam 2024) "Kurikulum merdeka dipahami menjadi seperangkat proses pembelajaran yang menyediakan kebebasan baik terhadap guru dan siswa dalam menjalankan pembelajaran dengan santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan". Sedangkan Menurut Widyastuti (2022) "Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang

dilaksanakan. Oleh sebab itu, Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya”. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik Guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Rohyana et al., 2023)

Berdasarkan observasi lapangan di SMP Negeri 5 Tasikmalaya sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di SMP Negeri 5 Tasikmalaya telah melaksanakan pada kelas VII dan VIII. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Serta, banyak guru yang hanya menganggap perencanaan pembelajaran yang mereka buat hanya untuk sebagai bahan administrasi bukan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu seringkali terjadi ketimpangan antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak menjadikan perencanaan pembelajaran sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan dan mengetahui apa saja yang menjadi hambatan, tantangan, motivasi, persepsi dan strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran PJOK.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. (Creswell, J. W., & Clark, 2017) mengatakan “bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.” Sedangkan teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aspek motivasi belajar siswa, hambatan, tantangan, persepsi dan strategi terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah 1 Waka Kurikulum, 1 Guru PJOK dan 4 siswa.

Uji validitas instrumen dalam penelitian kualitatif adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan sesuai dengan konteks penelitian. Disini peneliti menggunakan Expert Judgement yang artinya meminta beberapa ahli dalam bidang terkait untuk menilai apakah instrumen mencakup aspek yang relevan dan penting dari konsep yang diteliti. Uji validitas agar disetujui harus sesuai dengan teori yang ada dan jika para ahli sudah menyetujui maka peneliti bisa lanjut turun lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi atau yang sering disebut triangulasi data. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali lebih dalam informasi yang diberikan dari informan sambil tetap mengikuti panduan pertanyaan yang telah disiapkan.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dari data yang didapat dari setiap hasil wawancara merupakan data kasar yang diberikan informan yaitu ketua Waka kurikulum, Guru PJOK dan Siswa. Teknik analisis data yang digunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kec. Cipedes, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Tasikmalaya dengan sampel penelitian yang berasal dari Waka Kurikulum, Guru PJOK dan 4 siswa, 2 siswa dari kelas VII dan 2 siswa dari kelas VIII di SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru PJOK memanfaatkan fleksibilitas kurikulum ini untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendekatan holistik yang diusung Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan kompetensi siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Implementasi ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan komunitas melalui berbagai kegiatan olahraga dan kesehatan, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan PJOK di sekolah tersebut (Chamisijatin & Permana, 2020).

Pada saat melaksanakan penelitian kesekolah peneliti mencari tahu aspek-aspek mengenai motivasi belajar siswa, hambatan, tantangan, persepsi dan startegi terhadap implementasi kurikulum merdeka ini khususnya dalam pelajaran PJOK, peneliti menemukan berbagai macam jawaban baik dari siswa, guru PJOK dan Waka Kurikulum. Dengan mendapatkan infromasi yang mendalam ini peneliti melakukan pendekatan dengan wawancara semi terstruktur yang dimana peneliti dapat terus bertanya atau terus menggali informasi namun sambil tetap mengikuti panduan pertanyaan yang telah disiapkan.

Tabel 1. Hasil Observasi

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
• Keaktifan belajar siswa atau kondisi belajar siswa	✓	
• Kondisi lingkungan sekolah yang nyaman	✓	
• Kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan mengelola waktu untuk menyampaikan materi		
• Adanya kekurangan dalam sarana dan prasarana		✓
	✓	
• Sulitnya berkolaborasi dan merasa malas atau jenuh saat pembelajaran olahraga		✓
• Timbulnya Ekspetasi lingkungan yang tinggi		✓
• Guru memiliki kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi		
• Adanya dukungan dari warga sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung	✓	
	✓	

- Sumber daya manusia yang kompeten seperti proses kerja yang efisien ✓
 - Mempunyai teknologi yang maju untuk digunakan sebagai media pembelajaran ✓
-

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PJOK

Kurikulum Merdeka telah diterapkan dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya dengan berbagai pendekatan inovatif. Guru PJOK menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas fisik yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Guru memilih moda pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar yang ada, seperti moda daring, luring atau panduan antara tatap muka dan PJJ (Blended learning). Siswa memberikan respon positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK, siswa merasa lebih semangat pada saat olahraga karena kurikulum merdeka ini lebih memberikan kebebasan pada siswa sehingga membuat siswa merasa nyaman dan lebih enjoy pada saat olahraga, serta merasa lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola aktivitas belajar mereka. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam dalam penerapannya, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan guru, dan manajemen waktu. Fasilitas olahraga disekolah tersebut bagi sebagian siswa ada yang merasa sudah cukup dengan fasilitas yang ada dan ada sebagian siswa yang merasa kurang. Kemudian dari waka kurikulum itu sendiri bahwa setiap sekolah memiliki kekurangan dan kelebihan sama halnya dengan sekolah di sini baik dari segi sarana dan prasarana atau hal lainnya, namun dari pihak sekolah selalu berusaha mengupayakan yang terbaik untuk siswanya dan selalu mensupport siswa khususnya dalam konteks pembelajaran PJOK. Dan bagi guru PJOK itu sendiri sarana dan prasarana yang ada disekolah ini sudah cukup baik dan ketika memberikan pembelajaran tidak ada hal yang menghambat dari segi sarana dan prasarana. Pengelolaan waktu yang efektif juga menjadi tantangan, terutama dalam menyelaraskan aktivitas mandiri siswa dengan kurikulum yang ada. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap siswa, meningkatkan keterampilan siswa dan kesehatan mereka serta kemampuan kolaborasi, komunikasi dan pemecahan masalah.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan dan pengembangan fasilitas sekolah, pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, serta kolaborasi dengan lembaga olahraga atau Universitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Ibrahim & Masitoh, 2011). Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya menunjukkan hasil yang positif dan menjanjikan untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik bagi masa depan.

Aspek motivasi belajar siswa dilihat dari faktor internal dan eksternal terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK

Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademik mereka (Hidayat et al., 2023). Motivasi belajar siswa, sebagai faktor internal dan eksternal, memainkan peran penting dalam keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Menurut Supartama et al. (2023) "Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu, cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar. Sedangkan Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu, kondisi lingkungan, dan upaya guru membelajarkan siswa.". Saat penelitian peneliti mendapatkan berbagai pernyataan dari informan yaitu baik dari pihak sekolah sudah mengupayakan yang terbaik untuk siswa nya dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan siswa dari segi fasilitas meskipun disekolah ini masih ada kekurangan namun dipastikan pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak akan merasa kesulitan karena kekurangannya fasilitas dan tentu saja sekolah mendukung dalam minat belajar atau dari segi cita-cita siswa yang ingin dikembangkan akan sangat disupport. Guru PJOK juga sudah mendukung siswa nya terutama dalam bidang olahraga guru juga memberikan sudah sesuai prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan sesuai prosedur modul atau bahan ajar. Adapun dari jawaban berbagai siswa yang berbeda beda namun tujuannya sama yaitu sama-sama ingin pembelajaran PJOK tersebut berjalan dengan lancar dan siswa juga sangat menerima dengan adanya kurikulum ini dan merasa lebih enjoy karena siswa tidak dituntut penuh oleh guru dan sekolah sehingga

siswa bisa belajar dengan tenang dan itu meningkatkan kemampuan belajar mereka karena mereka dilatih untuk kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, hal tersebut sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang artinya memerdekakan atau memberi kebebasan lebih pada siswa (Hamalik, 2020).

Aspek Hambatan dari Faktor Internal dan Eksternal terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PJOK

Hambatan merupakan rintangan atau halangan yang menghalangi kemajuan atau pencapaian ujuan. Hambatan lebih cenderung dilihat sebagai sesuatu yang perlu dihilangkan atau diatasi agar dapat maju. Menurut Afinni et al. (2024) mengatakan terdapat beberapa hambatan terhadap implementasi kurikulum merdeka baik itu dalam faktor internal maupun eksternal sebagai berikut: “Pada faktor internal pendidik mengalami sedikit kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan juga mengelola waktu untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pada faktor eksternal pendidik mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan juga kurangnya sarana prasarana yang disediakan.(hlm.1)”. Saat penelitian peneliti menemukan bahwa hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK ini yaitu dari waka kurikulum hambatannya ada di alokasi waktu pembelajaran namun hal itu dapat diatasi dengan adanya ekstrakurikuler dengan itu siswa tetap bisa menyalurkan bakat dan minat mereka, dan menurut Guru PJOK hambatannya masih bisa dihadapi karena tugas guru adalah menghadapi siswa maka guru selalu belajar lebih baik lagi agar meskipun adanya kekurangan seperti dari fasilitas guru tetap dapat lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran, kemudian dari siswa-siswi memiliki sedikit pandangan yang berbeda-beda seperti yang dikatakan siswa hamzah bawah kurikulum merdeka ini meskipun konsepnya memberikan kebebasan justru itu membuat dia menjadi takut karena kurangnya pengawasan guru karena dia tahu bahwa tidak semua siswa itu bisa disiplin, taat aturan tanpa adanya pengawasan dan itu menjadi hambatan bagi dia namun semua siswa tetap senang dengan adanya kurikulum merdeka ini karena membuat mereka menjadi lebih mandiri dan kreatif.

Aspek Tantangan dari Faktor Internal dan Eksternal terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PJOK

Tantangan merupakan situasi atau tugas yang membutuhkan usaha, keterampilan, dan pemikiran kreatif untuk diatasi atau dicapai. Tantangan sering kali dilihat sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Menurut Harefa et al. (2023, hlm.274) “Tantangan yang ditemui berasal dari faktor internal berupa sulitnya berkolaborasi, timbulnya rasa jenuh dan malas, dan perasaan terbebani dengan tugas-tugas. Sedangkan dari aspek eksternal adalah ekspektasi lingkungan yang tinggi, fasilitas yang kurang memadai, dan sulitnya menggerakkan partisipasi warga sekolah.” Saat penelitian peneliti mendapatkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK ini yaitu dari waka kurikulum sendiri tantangan yang dihadapi seperti harus menyatukan berbagai pemikiran atau pendapat guru yang berbeda tujuan dan itu tantangan yang harus diatasi demi berjalannya pembelajaran dengan baik dan lancar. Kemudian dari guru PJOK tersebut tantangan bagi beliau adalah bagaimana supaya tetap harus menjaga motivasi belajar siswa disaat siswa sudah mulai merasa jenuh dan itu tantangan terbesar guru PJOK ini. Dan dari 4 siswa tersebut memiliki tanggapan yang sedikit berbeda namun ada kesamaan seperti 2 siswi yang merasa malas karena panas diluar lapangan, dan juga mengatakan sulitnya berkolaborasi dengan teman karena susah dibilangin namun meski begitu mereka tidak pernah merasa jenuh atau terbebani dengan tugas-tugas karena sangat jarang sekali guru PJOK memberi mereka tugas. Adapun ekspektasi yang tinggi dari sekolah tidak membuat siswa-siswi merasa tertekan karena dasarnya kurikulum merdeka ini lebih memberi kebebasan siswanya untuk memilih minat sesuai kemampuan belajar mereka (Arofah, 2021).

Aspek Persepsi dari Faktor Internal dan Eksternal terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PJOK

Persepsi adalah proses dimana seseorang menginterpretasikan dan memahami informasi yang diterima melalui indera mereka, membentuk pandangan atau penilaian tentang sesuatu berdasarkan pengalaman dan interpretasi pribadi. Persepsi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PJOK beragam; ada yang melihatnya sebagai peluang untuk inovasi dan pembelajaran yang lebih fleksibel, sementara yang lain merasa khawatir tentang kesiapan sekolah dan guru dalam menghadapi perubahan tersebut serta keterbatasan fasilitas yang mendukung.

Persepsi dapat muncul dari berabagai faktor internal maupun eksternal seperti menurut Umar et al. (2024,hlm.61) “Adapun cakupan faktor internal meliputi kemampuan guru dalam menggunakan perangkat pendukung implementasi kurikulum merdeka dan Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan dari warga sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.” Saat penelitian peneliti mendapatkan bahwa sebagai waka kurikulum tentu saja pandangan terhadap kurikulum merdeka ini bahwa setiap guru khususnya guru PJOK sudah menyiapkan berbagai macam variasi model pembelajaran dari berbagai macam minat siswanya, guru juga sering mengikuti workshop dan rapat antar guru guna untuk meningkatkan kemampuan guru itu sendiri karena guru juga masih perlu belajar dan tetap di didik bukan hanya siswa saja tapi guru pun masih perlu belajar, sejauh ini fasilitas tidak ada merasa kekurangan pada saat pelajaran olahraga meskipun mungkin ada kekurangan guru akan membuat model pembelajaran yang kreatif untuk siswanya. Kemudian dari guru PJOK itu sendiri sudah sangat sesuai prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam memberikan materi ajar dan guru selalu menyiapkan fasilitas untuk siswanya meskipun tidak ada guru pasti membuat model pembelajaran yang kreatif. Kemudian dari siswa tersebut memiliki jawaban yang berbeda-beda namun mereka sepakat bahwa guru PJOK pernah memberikan model pembelajaran yang bervariasi dan tentu saja itu membantu kemampuan belajar mereka baik dikelas maupun saat dilapangan.

Faktor Internal dan Eksternal terhadap peningkatan Strategi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PJOK

Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka strategi merujuk pada rencana dan langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan implementasi tersebut. Strategi dalam implementasi kurikulum merdeka melibatkan pendekatan sistematis dan terencana untuk menerapkan perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Untuk menentukan strategi peningkatan kesiapan maka langkah yang pertama ditempuh adalah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pada penelitian Istiafiyah et al.,(2023) Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa “strategi peningkatan dilakukan dengan menjadikan faktor internal sebagai faktor besar yang didalamnya memuat kekuatan

(strength) dan kelemahan (weakness), dan menjadikan faktor eksternal sebagai faktor besar yang didalamnya memuat segala bentuk peluang (opportunity) dan tantangan (treaths).” Maksud dari penjelasan diatas yaitu faktor internal kekuatan yang artinya merupakan aspek-aspek positif seperti sumber daya manusia yang kompeten, teknologi yang maju dan proses kerja yang efisien dan kelemahan yang dimaksud adalah aspek-aspek negatif seperti kurangnya pelatihan, dan proses kerja yang tidak efisien. Adapun faktor eksternal yang mengatakan peluang artinya seperti adanya kemajuan teknologi dan maksud dari tantangan adalah seperti persaingan yang ketat. Saat melaksanakan penelitian peneliti mendapatkan bahwa SMP Negeri 5 Tasikmalaya ini memiliki kekuatan dalam kompetensi guru dan teknologi maju, namun perlu perbaikan pelatihan berkelanjutan dan efisien proses kerja. Adapun dari guru PJOK bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka ini meningkatkan kompetensi dan penggunaan teknologi, namun kekurangan pelatihan berkelanjutan perlu diatasi dengan workshop dan belajar sendiri. Kemudian ada beberapa perbedaan dari tanggapan para siswa seperti siswa pertama menyoroti kurangnya pelatihan teknologi bagi siswa , siswi kedua mencatat kurangnya koordinasi antar guru, siswa ketiga merasa perlu pelatihan lebih untuk memaksimalkan teknologi dan siswa keempat merasa proses kerja yang tdak efisien menghambat pembelajaran. Meskipun memiliki sedikit berbeda pandangan, dari para siswa menghargai kompetensi guru dan teknologi maju, tetap merasakan kurangnya pelatihan dan proses kerja yang tidak efisien sebagai hambatan (Sianturi et al., 2022).

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk menciptakan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK sekolah harus mengupayakan yang terbaik untuk mendukung pembelajaran PJOK seperti apa yang dibutuhkan siswa pada saat belajar, adapun kurikulum merdeka ini memang dasarnya berdasarkan kebutuhan siswa maka guru harus menyiapkan materi yang sesuai minat atau bakat siswa sehingga secara otomatis prestasi-prestasi terhadap siswa tersebut muncul karena dasarnya kurikulum ini berdasarkan minat siswa. Kemudian Sekolah harus memperhatikan apa saja yang menjadi hambatan atau tantangan dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar harus mengatasi apa saja yang menajdi hambatan, di SMP N 5 Tasikmalaya tahun 2024 ini hambatan nya ada nya kekurangan alokasi waktu dalam pembelajaran namun solusi

yang ditawarkan sekolah dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler disekolah agar siswa tetap dapat menyalurkan bakat atau minat belajarnya kemudian tantangan yang muncul adanya kesulitan berkolaborasi sesama teman namun meskipun begitu para siswa tertib dan disiplin pada saat pembelajaran. Kemudian pandangan atau persepsi sekolah, guru PJOK dan siswa adalah kurikulum merdeka ini membuat suasana menjadi nyaman saat belajar dan berdampak positif bagi mereka. Adapun strategi yang mereka gunakan yaitu para guru yang mempunyai proses kerja efisien dan memanfaatkan teknologi yang maju untuk digunakan sebagai media pembelajaran khususnya pada saat pelajaran PJOK. seperti siswa yang ditugaskan untuk menonton youtube terlebih dahulu untuk melihat gerakan-gerakan seperti senam lantai kemudian dipraktikkan dilapangan pada saat olahraga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis dapat menarik kesimpulan dari deskripsi temuan dan pembahasan, yaitu: Dengan diimplementasikannya kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK sudah dilaksanakan dengan baik, dari sekolah sudah mendukung pembelajaran olahraga ini dengan disiapkannya fasilitas olahraga, dan guru yang sudah memberikan bahan ajar sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, kemudian siswa juga menerima dengan baik kurikulum merdeka ini, meskipun ada kendala namun tidak menghalangi proses belajar mereka. Dalam aspek hambatan, dari pihak sekolah merasa hambatannya mungkin keterbatasan alokasi waktu maka dengan itu sekolah dan guru membuat ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau minat para siswanya, meskipun guru sudah memberikan materi sudah sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka namun jika keterbatasan waktu hanya bisa diatasi dengan membuat ekstrakurikuler diluar jam sekolah agar tidak menghalangi para siswa yang ingin menyalurkan semangat belajar mereka di bidang olahraga ini. Dengan didukung fasilitas olahraga yang memadai agar para siswa lebih semangat. Dalam Aspek tantangan, dari pihak sekolah merasa tantangan yang dihadapi adanya perbedaan pemikiran antara satu guru dengan guru yang lainnya sehingga untuk menyatukan tujuan sedikit kesulitan dan membutuhkan waktu, namun

sekolah sudah berusaha dengan cara melakukan rapat antar guru, kemudian dari guru PJOK sendiri tantangan yang dirasa bagaimana caranya agar tetap menjaga semangat belajar siswanya agar tidak jenuh ataupun merasa malas saat olahraga karena itu guru berusaha untuk menyampaikan materi dengan bervariasi dan menarik agar siswa semangat untuk belajar, kemudian tantangan bagi siswa adanya kesulitan berkolaborasi dengan teman dan terkadang merasa malas olahraga karena panas saat dilapangan, meskipun begitu mereka tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Dalam aspek persepsi atau pandangan terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK baik dari sekolah, guru PJOK maupun para siswa, mereka menerima sangat baik kurikulum ini dan mereka merasa lebih enjoy meskipun ada hal yang mereka anggap sebagai hambatan namun para siswa tetap tertib dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka semua sepakat lebih memilih dan lebih nyaman dengan kurikulum merdeka ini daripada kurikulum sebelumnya. Dalam aspek strategi, dari pihak sekolah sudah selalu ada peningkatan baik dari sarana prasarana sebagai fasilitas pembelajaran olahraga maupun kemampuan mengajar guru sudah semakin baik, meskipun ada sebagian guru yang sudah lanjut usia sedikit jenuh untuk belajar mengenai kurikulum baru ini namun guru yang lain khususnya guru PJOK tetap semangat dalam belajar prinsip kurikulum merdeka ini demi tercapainya pembelajaran olahraga dengan baik dan para siswa pun merasakan manfaatnya kemajuan teknologi yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Tasikmalaya ini dan membuat semakin semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218–229.
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. (2020). *Telaah Kurikulum* (Vol. 1). UMMPress.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hidayat, C., Lengkana, A. S., Rohyana, A., Purwanto, D., Razali, & Rosalina, M. (2023). Motivating Active Learning in Physical Education: Critical Thinking. *European*

Journal of Educational Research, 12(2), 1137–1151. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.1137>

Ibrahim, R., & Masitoh, M. (2011). Evaluasi Kurikulum. *Kurikulum Pembelajaran*, 1–22.

Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816.

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.

Rohyana, A., Juniar, D. T., & Blegur, J. (2023). Sharing and Knowing Learning Model: Is it Effective in Increasing Student Learning Activities and Understanding? *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2).

Sianturi, E. R., Simangunsong, F. A., Zebua, E. Y., & Turnip, H. (2022). Pengawasan dan evaluasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 175–183.

Widyastuti, R. (2022). Peningkatan motivasi pembelajaran materi bulan ramadhan yang indah melalui media vidio pembelajaran pada Siswa Kelas V SDN 199 Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 245–252.